

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 277-280
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13778467>

Desain Inovasi Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas XII Sekolah Menengah Atas

Aisyah¹, Nurul Layal², Hetilaniar³

¹²³Pendidikan Profesi Guru Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

Abstract

Social and emotional learning is driven by the belief that developing students' academic abilities alone is not enough. Social and emotional aspects also need to be considered. Various studies show that social-emotional competence plays an important role in a person's learning process and life success. As educators who interact directly with students, we can observe low learning motivation caused by the lack of application of social-emotional learning in the classroom. This research aims to increase students' learning motivation through social-emotional learning. The method used is library/literature study, with data obtained from studies of journals, books and other relevant sources. The data that has been reviewed will be concluded according to the problem studied. The aim of this research is to provide understanding and knowledge about social-emotional learning in order to increase student motivation in the learning process.

Keywords: Learning, social emotional, Development

Abstrak

Pembelajaran sosial dan emosional didorong oleh keyakinan bahwa mengembangkan kemampuan akademis peserta didik saja tidaklah cukup. Aspek sosial dan emosional juga perlu diperhatikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial-emosional memainkan peran penting dalam proses belajar dan kesuksesan hidup seseorang. Sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, kita dapat mengamati rendahnya motivasi belajar yang disebabkan oleh kurangnya penerapan pembelajaran sosial-emosional di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran sosial-emosional. Metode yang digunakan adalah studi pustaka/literatur, dengan data yang diperoleh dari kajian jurnal, buku, dan sumber relevan lainnya. Data yang telah ditelaah akan disimpulkan sesuai dengan masalah yang dikaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pembelajaran sosial-emosional guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran, sosial emosional, Perkembangan

Article Info

Received date: 05 September 2024

Revised date: 10 September 2024

Accepted date: 16 September 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran sosial emosional merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses perkembangan sosial dan emosional peserta didik, dunia kerja yang kita kenal saat ini sebagai abad 21 di implementasikan dalam pendidikan abad 21. Seluruh proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dan keutuhannya. Peserta didik belajar tidak hanya tergantung pada guru tetapi juga dari faktor lain seperti lingkungan sekolah, rasa memiliki, hubungan yang positif dengan guru, dan umpan balik. (Widiastuti, 2022)

Pembelajaran sosial emosional adalah pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif di seluruh komunitas sekolah. Ini memungkinkan proses kolaboratif antara anak-anak dan orang dewasa di lingkungan sekolah untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap positif tentang aspek sosial dan emosional. Tujuan pembelajaran sosial emosional adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan untuk mengelola emosi; menetapkan dan mencapai tujuan yang positif; merasakan dan menunjukkan empati kepada orang lain; dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pendidikan sosial dan emosional merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan semacam ini berfokus pada keterampilan yang dibutuhkan anak untuk mampu menangani masalah dan, akibatnya, memiliki kemampuan untuk menyelesaikannya. Hal ini juga bertujuan untuk mengajari mereka bagaimana menjadi orang baik. (Mustofa & Sumardjoko)

Untuk membantu siswa menjadi individu unik dengan kepribadian dan identitas berbeda yang tidak dikompromikan oleh aspek sosial dan emosional mereka. Pendidikan sosial dan emosional adalah salah satu bidang studi mendasar dalam pendidikan. (Kaseger, 2023). Keyakinan terkait

pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik, sehingga pembelajaran sosial dan emosional menjadi penting untuk dilaksanakan. Pendidikan sosial dan emosional dapat membantu masyarakat mengembangkan rasa kesadaran diri yang sejalan dengan lingkungan dan diri sendiri. (Setyawan, 2023). Salah satu metode untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial dan emosionalnya adalah melalui pembelajaran sosial emosional. Berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan baik yang berkaitan dengan aspek sosial maupun emosional dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosional. Untuk melakukan hal tersebut, siswa perlu berinteraksi dan bereksplorasi dengan orang tua, siswa lain, guru, teman sekelas, dan lingkungan sekitar. (Hadi, 2011). Langkah pertama dalam meningkatkan pendidikan adalah membekali siswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional mereka. Dengan keterampilan tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan karakter yang kuat dan mampu berinteraksi dengan baik dengan masyarakat. (Rohmawati, Sudarsono, Firdaus, & Habsy, 2024)

Pembelajaran sosial dan emosional muncul karena hanya mengembangkan kemampuan akademik peserta didik tidaklah cukup dalam proses belajar. Selain itu, diharapkan peserta didik juga dapat mengembangkan aspek sosial dan emosional mereka. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial-emosional memiliki peran penting dalam keberhasilan akademis dan kehidupan pribadi. Sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, kita sering kali melihat rendahnya motivasi belajar yang disebabkan oleh kurangnya penerapan pembelajaran sosial-emosional di kelas. (Avandra, S, & Irdamurni, 2023)

Dengan demikian bahwa pembelajaran sosial emosional sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang peserta didik. Sosial emosional ini juga berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik, dengan motivasi belajar yang rendah dengan emosi yang sedang mereka rasakan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan adanya pembelajaran sosial emosional, sebagai guru saya ingin melakukan perubahan agar emosi pada peserta didik dapat disalurkan dengan baik. Inovasi yang akan saya lakukan adalah dengan menggunakan media kertas emoji dan berbagi emosi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah studi pustaka/literatur dengan pendekatan kualitatif. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi dari sumber-sumber literatur dengan cara menganalisis, membaca, dan menyusun informasi penting sebagai bahan kajian. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran sosial-emosional dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan referensi langsung ke sumber atau bahan kajian, dengan data dari studi pustaka yang bersifat tetap dan siap digunakan. Data pustaka yang digunakan adalah data sekunder, artinya peneliti tidak mendapatkan informasi dari sumber asli atau tangan pertama, melainkan dari sumber kedua. Informasi dari studi pustaka ini tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu. (Zed, 2014).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian dokumenter, yaitu dengan menganalisis isi dokumen yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber data meliputi hasil penelitian, buku, dan artikel terkait dengan subjek yang dipilih. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis konten, karena penelitian ini mengevaluasi berbagai teori mengenai perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Menurut Weber, "analisis konten adalah metode penelitian yang menggunakan serangkaian prosedur untuk memperoleh kesimpulan yang valid dari sebuah buku atau dokumen."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak memiliki beberapa dimensi perkembangan, salah satunya adalah dimensi sosial-emosional. Meskipun "sosial" dan "emosional" adalah dua konsep yang berbeda, keduanya tidak dapat dipisahkan karena seringkali saling tumpang tindih (Mulyani, 2014:145). Tujuan dari perkembangan sosial-emosional adalah untuk membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan kemampuan dalam mengelola emosi (Musringati, 2017:1). Optimalisasi perkembangan sosial-emosional dipengaruhi oleh kualitas kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan lingkungan (Wahyuni, Syukri, dan Miranda, 2015:2). Hal ini dapat dicapai melalui proses di mana anak belajar mengenali diri dan lingkungan sekitarnya..

Proses pengenalan ini dapat menciptakan hubungan antara anak dan keluarga, sehingga anak dapat membangun rasa diri. Melalui bermain dengan teman sebaya, anak akan mengasah dan meningkatkan keterampilan sosialnya (Musringati, 2017:1-2). Selain itu, orang tua dan pendidik dapat memperkuat aspek tersebut dengan memberikan contoh atau teladan (Nurjannah, 2017:52), seperti dalam kegiatan ibadah, interaksi timbal balik dengan orang lain, kerja sama, serta dalam aspek lain seperti pakaian, tipe belajar, dan cara hidup. Semakin sering anak dilatih dalam perilaku sosial-emosional, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memecahkan masalah (Wahyuni, dkk, 2015:2).

Oleh karena itu, orang tua dan pendidik sebaiknya secara rutin mengajak peserta didik bermain permainan yang dapat melatih keterampilan sosial dan emosional anak. Mereka dapat melakukan ini melalui aktivitas seperti bercerita, bermain peran, dan sebagainya. Dengan memberikan saran yang konstruktif dan menciptakan lingkungan yang mendukung, keterampilan sosial-emosional anak dapat berkembang dengan baik. Perkembangan sosial merujuk pada kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat secara umum, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan baik sesuai dengan harapan bangsa dan negara (Mayar, 2013:459). Pembelajaran sosial-emosional (PSE) dilakukan melalui kerja sama antar berbagai unit pendidikan.

Proses kolaboratif ini memungkinkan peserta didik dan anggota satuan pendidikan untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang baik dalam dimensi sosial dan emosional. Tujuan dari pembelajaran sosial-emosional (PSE) adalah untuk mengajarkan: 1) pemahaman, penghargaan, dan pengendalian emosi, 2) penetapan dan pencapaian tujuan yang positif, 3) perasaan dan ekspresi empati terhadap orang lain, 4) pembentukan dan pemeliharaan hubungan yang sehat, dan 5) pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. PSE dapat dibagi menjadi tiga lingkup: a. Rutin: Aktivitas yang dilakukan di luar konteks akademis, seperti berdoa sebelum belajar, membaca, dan kegiatan literasi lainnya sebelum pelajaran. b. Terintegrasi dalam mata pelajaran: Aktivitas seperti refleksi setelah menyelesaikan kompetensi pembelajaran, diskusi untuk memecahkan masalah, atau tugas kelompok. c. Protokol: Kebiasaan atau peraturan di satuan pendidikan yang disepakati bersama dan diterapkan oleh peserta didik secara mandiri atau dalam praktik di satuan pendidikan untuk menangani situasi atau peristiwa tertentu, seperti menyelesaikan masalah dengan cara yang damai dan saling mendengarkan.

Pembelajaran sosial-emosional (PSE) mencakup keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif, serta untuk mengembangkan diri mereka secara positif. PSE bertujuan untuk mencapai keseimbangan dalam hubungan antar individu dan membangun keterampilan pribadi yang penting untuk meraih kesuksesan. Sebagai pendidik, kita perlu mengintegrasikan semua aspek ini dalam proses pembelajaran agar anak-anak dapat menempatkan diri mereka dengan baik dalam konteks lingkungan sekitar mereka. PSE melibatkan pengembangan keterampilan seperti pengaturan emosi, kerja sama, komunikasi efektif, kolaborasi dalam kelompok, dan pembentukan hubungan sosial yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sosial-emosional dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah menengah atas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PSE yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu mereka menjadi lebih berhasil di satuan pendidikannya dan dalam sehariannya. Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan motivasi belajar anak sekolah menengah atas. Program PSE yang efektif dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk keberhasilan di satuan pendidikan dan dalam sehariannya.

Selanjutnya Penelitian lain oleh Jones et al. (2015) menemukan bahwa PSE dapat membantu peserta didik mengatasi stres dan kecemasan yang terkait dengan lingkungan belajar. Dalam penelitian ini, peserta didik yang mengikuti program PSE menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengatasi stres dan kecemasan, serta peningkatan dalam motivasi belajar. selanjutnya penelitian oleh Brackett et al. (2012) menunjukkan bahwa program PSE dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan sosial emosional mereka dan memperbaiki hubungan sosial mereka dengan teman sekelas. Dalam penelitian ini, peserta didik yang mengikuti program PSE menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengenali dan mengatur emosi, serta peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa PSE dapat meningkatkan motivasi belajar anak sekolah

menengah atas. Program PSE dapat membantu peserta didik mengatasi stres dan kecemasan, memperbaiki hubungan sosial mereka dengan teman sekelas, dan meningkatkan keterampilan sosial-emosional mereka secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pembelajaran sosial-emosional dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas. Program sosial-emosional yang efektif membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang positif, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

REFERENSI

- Avandra, R., S, N., & Irdamurni. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 5562.
- Mustofa, N. H., & Sumardjoko, B. (n.d.). Pembelajaran Sosial Emosional Di Sekolah Penggerak. Mayar, Farida. 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 1 (6), hlm 459-464
- Mulyani, Novi. (2014). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *RaushanFikr*. Vol. 3 (2), hlm. 133- 147.
- Mayar, Farida. 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 1 (6), hlm 459-464
- Musingati. 2017. Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas. *STKIP Siliwangi Bandung*.
- Rohmawati, L. I., Sudarsono, M., Firdaus, M., & Habsy, B. A. (2024). Menelaah Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional dan Perwujudannya dalam Pendidikan yang Berpihak Pada Peserta Didik. *Muria Research Guidance and Counselling Journal*, 3, 80.
- Wahyuni, S., Syukri, M., dan Miranda, D. 2015. Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Pemberian Tugas Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun. Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hlm. 1-15
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7, 964.